

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BORDIR DI SMP TERPADU AL-AMIN CUKANG TANJUNG KAWALU TASIKMALAYA

THE LEARNING OF EMBROIDERY SKILLS IN INTEGRATED JUNIOR HIGH SCHOOL AL AMIN CUKANG TANJUNG KAWALU TASIKMALAYA

Oleh: Shifa Nurul Khotimah, Pendidikan Kriya, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta,
shifanurulkhotimah@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran keterampilan bordir di SMP Terpadu Al-Amin Cukang Tanjung Kawalu Tasikmalaya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan ketekunan pengamat dan triangulasi. Teknik analisis data melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan pembelajaran praktik keterampilan bordir menggunakan format kurikulum KTSP, adapun materinya yaitu mengenalkan alat dan praktik bordir sederhana berupa pola dasar, serta metode pembelajaran adalah demonstrasi, tanya jawab dan pemberian tugas kepada siswa; (2) pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai perencanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan alokasi waktu (2 x 40 menit) yaitu praktik individu terbimbing dan kelompok, hasil karya keterampilan bordir yang diciptakan oleh siswa berupa karya non fungsional dalam lembaran kain berukuran 30cm x 30cm berupa pola dasar bordiran; (3) penilaian hasil pembelajaran keterampilan bordir mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor dengan standar KKM yaitu 75; (4) tanggapan siswa terhadap pembelajaran keterampilan bordir sangat baik dan menyenangkan.

Kata Kunci: Pembelajaran Keterampilan Bordir

Abstract

This study aims to describe the learning of embroidery skills in Integrated Junior High School Al Amin Cukang Tanjung Kawalu Tasikmalaya. This research is a qualitative research. Data obtained through observation, interview and documentation. The validity of the data uses observer's observance and triangulation. Data analysis techniques through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and data verification. The results showed that: (1) planning of learning practice of embroidery skills using curriculum format of KTSP, while the material is introducing simple embroidery tools and practices in the form of archetype, and learning method is demonstration, question and answer and assignment to students; (2) the implementation of learning carried out according to the learning planning that has been made with the allocation of time (2 x 40 minutes) that is guided individual and group practice, the work of embroidery skills created by students in the form of non-functional pieces in 30cm x 30cm fabric sheets in the form of patterns basic embroidery; (3) assessment of embroidery skills learning outcomes covering cognitive, affective, and psychomotor areas with KKM standard that is 75; (4) students' responses to learning embroidery skills are very good and fun.

Keywords: *Learning embroidery skills*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan dan keterampilan kepada individu untuk dapat mengembangkan diri sehingga mampu menghadapi perubahan. Dari berbagai pendidikan yang ada di sekolah umum, terdapat salah satu pendidikan terkait dengan budaya yang ada di Nusantara, diantaranya pendidikan seni yang merupakan salah satu mata pelajaran yang mengisi kurikulum di sekolah. Sejalan dengan itu, Ilahi (2012: 16) mengatakan pendidikan menjadi suatu peranan penting yang dianggap strategis dalam membina tunas-tunas bangsa agar mampu mengelola sumber daya alam Indonesia demi kesejahteraan masyarakat secara luas. Tidak heran bila pendidikan diyakini memiliki peranan signifikan dalam menumbuhkembangkan potensi dan keterampilan anak didik ke arah yang lebih menjanjikan.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan potensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan. Sejauh ini muatan lokal hanya dikenal dengan sajian materi kedaerahan, yang didalamnya hanya memuat beberapa tata cara mengenai kehidupan di suatu daerah tertentu. Muatan lokal pada hakikatnya lebih dari sekedar kajian kedaerahan yang dikenal selama ini, akan tetapi realistik mencakup segala aspek yang dibutuhkan dalam

masyarakat atau daerah yang bersangkutan. Kurikulum muatan lokal keberadaannya di Indonesia telah dikuatkan dengan surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan RI dengan nomor 01/12/U/1987 tanggal 11 Juli 1987.

Keterampilan menjadi suatu hal yang penting dalam pendidikan, karena dengan dibekali suatu keterampilan akan membuat siswa lebih mandiri. Banyak lembaga pendidikan yang memasukan keterampilan sebagai mata pelajaran muatan lokal karena dengan memasukan kurikulum muatan lokal diharapkan akan memperkenalkan berbagai ciri khas daerah tertentu.

Salah satu sekolah yang memasukan pembelajaran bordir sebagai mata pelajaran muatan lokal wajib adalah SMP Terpadu Al-Amin. Tujuan Al-Amin memasukan bordir sebagai mata pelajaran muatan lokal agar peserta didik lulusan Al-Amin mempunyai keahlian dan mampu menjawab tantangan zaman. Keterampilan ini identik dengan kerja seni sehingga dibutuhkan ekstra konsentrasi, semangat, kesabaran, niat, dan minat yang kuat dari seorang pembordir. Oleh karena itu, pada generasi muda diperlukan pengetahuan tentang bordir termasuk pada para pelajar sekolah kejuruan yang diharapkan memiliki semangat untuk melestarikan kerajinan bordir. Salah satu upaya untuk melestarikan budaya yaitu melalui pendidikan formal.

Bordir salah satu warisan budaya Indonesia yang perlu dikembangkan dan dilestarikan. Seni hiasan bordir untuk berbagai

produk sangat berkembang pesat, baik dari aspek alat, bahan baku, teknologi proses membordir, hingga teknologi mendesain (Yuliarma, 2016: 11).

Kota Tasikmalaya merupakan pusat pendidikan ketiga terbesar di Jawa Barat setelah Bandung dan Bogor. Selain kota pendidikan dikenal sebagai sentra industri bordir, dan merupakan produk unggulan di Indonesia karena bordir Tasikmalaya mempunyai ciri khas tersendiri dan sebagai serapan dari kebudayaan Cina. Pusat konveksi bordir Tasikmalaya berada di Kecamatan Kawalu. Industri bordir ini sudah dikenal sejak menjelang akhir penjajahan Belanda, sekitar tahun 1940, dikenalkan oleh seorang Ibu yaitu Ibu Umayah dari desa Tanjung kecamatan Kawalu kota Tasikmalaya yang pernah belajar dari seorang warga keturunan Cina, yaitu Lie Juki.

Pemilihan bordir dalam penelitian ini dikarenakan bordir merupakan warisan budaya Indonesia yang harus dikenalkan dan diajarkan kepada generasi muda khususnya pada remaja sekolah menengah pertama. Peserta didik diharapkan mampu mengembangkan bordir sebagai warisan budaya dengan menggunakan tema nama daerah yang ada disekitarnya.

Untuk mendapatkan bagaimana pembelajaran keterampilan bordir di SMP Terpadu Al-Amin Cukang Tanjung Kawalu Tasikmalaya diperlukan suatu pengkajian komprehensif melalui penelitian ini agar nanti hal ini bisa memberi wawasan tambahan untuk kepentingan pendidikan bordir di Al-Amin baik untuk peserta didik maupun guru dalam

pembelajaran keterampilan bordir. Karena selama ini masyarakat daerah Tasikmalaya hanya dapat menikmati keindahan seni bordir, tetapi kurang berupaya mencintai, menjaga, dan melestarikannya. Kegiatan membordir dapat dijadikan kegiatan belajar bagi siswa agar generasi muda dapat mencintai dan menghargai bordir sebagai warisan leluhur.

Untuk menghindari agar tidak meluasnya pembahasan, maka penelitian ini difokuskan pada pembelajaran keterampilan bordir sebagai mata pelajaran muatan lokal di kelas 2 SMP Terpadu Al-Amin Cukang, Tanjung, Kawalu, Tasikmalaya ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar, serta tanggapan siswa.

Berdasarkan fokus permasalahan, maka tujuan penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar, serta tanggapan siswa pada pembelajaran keterampilan bordir sebagai mata pelajaran muatan lokal di kelas 2 SMP Terpadu Al-Amin Cukang, Tanjung, Kawalu, Tasikmalaya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pemilihan jenis penelitian tersebut karena peneliti ingin mendeskripsikan apa yang terjadi selama proses penelitian mengenai proses pembelajaran keterampilan bordir di SMP Terpadu Al-Amin Cukang Tanjung Kawalu Tasikmalaya. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran dari

perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar pada pembelajaran keterampilan bordir di SMP Terpadu Al-Amin Cukang Tanjung Kawalu Tasikmalaya.

Sumber Data Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 172) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila pengumpulan data dilakukan dengan wawancara maka sumber datanya adalah informan/responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Sumber data dalam penelitian ini, adalah sumber data yang berwujud: 1) informan/wawancara, yaitu: a) Hj. Nur Habibah, S.Pd.I, M. M.Pd. (kepala sekolah SMP Terpadu Al-Amin). b) Ai Wartini (guru mata pelajaran keterampilan bordir SMP Terpadu Al-Amin). c) peserta didik kelas VIII SMP Terpadu Al-Amin, 2) observasi, yaitu: a) perencanaan pembelajaran keterampilan bordir, b) pelaksanaan pembelajaran keterampilan bordir, c) Penilaian hasil belajar keterampilan bordir, 3) dokumentasi, yakni dokumen-dokumen (gambar dan catatan) proses pembelajaran keterampilan bordir.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam melaksanakan penelitian. Data merupakan sesuatu yang diperoleh melalui suatu model pengumpulan data yang akan diolah dan

dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu (Herdiansyah, 2010: 116). Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh data yang berguna untuk menjelaskan dan menjabarkan rumusan dan tujuan penelitian.

Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 222) bahwa yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun di lapangan. Alat bantu observasi dalam penelitian ini yaitu buku catatan, handphone, bolpoint, kamera digital, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap pembelajaran keterampilan bordir di SMP Terpadu Al-Amin Cukang Tanjung Kawalu Tasikmalaya.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamat dan triangulasi. Ketekunan pengamat dilakukan dengan tujuan sebagai bahan perbandingan dalam pengamatan yang mendalam serta mengkaji kebenaran dan ketekunan informasi yang diperoleh dengan kenyataan yang sebenarnya. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik triangulasi dalam

penelitian ini yaitu dengan mengetahui kegiatan pembelajaran bordir yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dari hasil wawancara dengan beberapa responden yang terkait dengan pembelajaran keterampilan bordir dan sekolah. Serta dari hasil pengamatan yang dilakukan dan dituliskan dalam catatan lapangan dan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam menyusun penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

SMP Terpadu Al-Amin Cukang Tanjung Kawalu Tasikmalaya memiliki struktur organisasi yang dipimpin oleh Hj. Nur Habibah, S.Pd.I, M. M.Pd. sebagai kepala sekolah serta dibantu oleh 38 tenaga pendidik yang professional dalam mendidik peserta didiknya.

Sarana atau tempat pembelajaran bordir di SMP Terpadu Al-Amin Cukang Tanjung Kawalu Tasikmalaya dilaksanakan di laboratorium bordir yang disediakan khusus untuk pembelajaran keterampilan bordir. Untuk menunjang proses belajar peserta didik, SMP Terpadu Al-Amin Cukang Tanjung Kawalu Tasikmalaya menyediakan 2 gedung untuk putra dan putri, 15 ruang kelas.

Visi di SMP Terpadu Al-Amin Cukang Tanjung Kawalu Tasikmalaya adalah “Terwujudnya Insan Kamil yang Bertaqwa, Berprestasi, Terampil dan Mandiri Berbasis Nilai-nilai Luhur Kepesantrenan”.

Sejarah SMP Terpadu Al-Amin diawali dari kegiatan usaha Tjiwulan Bordir yang dimiliki oleh H. Zarkasyie, pada tahun 2000 dengan akta pendiriannya nomor 15 tahun 2000, beliau mendirikan Yayasan Pendidikan Islam Al-Amin dengan tujuan untuk mencetak kader-kader Islami yang beretos kerja tinggi, berdisiplin, jujur dan amanah sehingga diharapkan mampu memberi nilai manfaat untuk lingkungannya dan secara khusus dapat lebih memperkuat unit usaha Tjiwulan Bordir serta memperkokoh aktivitas Pondok Pesantren Al-Amin.

Pendidikan Islam Al-Amin mempunyai rencana suci untuk membantu mempercepat proses pencerdasan kehidupan bunga-bunga bangsa dan tempaan akhlakul karimah, keseimbangan pandangan antar langit dan bumi, dunia dan akhirat, ruh dan jasad, menabur benih, sekaligus meluruskan pertumbuhannya.

B. Keterampilan Bordir di SMP Terpadu Al-Amin

Keterampilan bordir merupakan salah satu kompetensi pembelajaran yang tercakup dalam mata pelajaran muatan lokal. Dalam mata pelajaran muatan lokal di SMP Terpadu Al-Amin ada dua mata pelajaran yaitu pelajaran bahasa sunda dan keterampilan bordir.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran tidak lepas dari silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai acuan dalam mengajar. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Rusman (2012: 6) bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Dalam penelitian ini persiapan dirancang dan disusun berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku di SMP Terpadu Al-Amin. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dicantumkan komponen pembelajaran berupa alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian.

Dalam perencanaan pembelajaran praktikketerampilan bordir, materi yang akan diberikan oleh guru kepada siswa yaitu mengenalkan alat dan praktik bordir sederhana berupa bordir pola dasar. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu demonstrasi, tanya jawab dan pemberian tugas kepada siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pembelajaran keterampilan bordir, sarana dan media pembelajaran belum cukup lengkap untuk menunjang proses pembelajaran, tetapi alat-alat keterampilan bordir yang disediakan untuk kelangsungan pembelajaran sudah cukup lengkap. Pembelajaran keterampilan bordir ini berlangsung di dalam ruang keterampilan bordir.

Dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan bordir terdapat tiga kegiatan yang selalu dilakukan oleh Ai Wartini pada setiap pertemuan bersama dengan peserta didik. Tiga kegiatan tersebut antara lain kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dengan adanya kondisi ini sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran menurut Majid dan Rochman (2015: 264) yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan di dalam kelas selama 6 kali pertemuan dengan kelas yang berbeda.



Gambar 1: **Kegiatan siswa putri membordir**
(Dokumentasi Shifa Nurul Khotimah, 2017)



Gambar 2: Kegiatan siswa putra membordir
(Dokumentasi Shifa Nurul Khotimah, 2017)

Pelaksanaan pembelajaran memiliki alokasi waktu setiap pertemuan yakni 2 x 40 menit dengan kegiatan pembelajaran yang berupa pratik individu terbimbing dan kelompok. Hasil karya keterampilan bordir yang diciptakan oleh siswa berupa karya non fungsional dalam lembaran kain berukuran 30cm x 30cm yang berupa pola dasar bordiran. Adapun contoh hasil bordiran tersebut berikut ini.



Gambar 3: Contoh hasil bordir siswa
(Dokumentasi Shifa Nurul Khotimah, 2017)

Adapun kendala guru terhadap siswa yang kurang minat dalam pembelajaran keterampilan bordir, yaitu kendala pertama, guru harus memeriksa kelas yang sudah menjadi jadwalnya untuk melakukan kegiatan membordir di Laboratorium atau ruang praktik, terutama kelas putra. Sebagian peserta didik ada yang

masih berada di kantin, ada pula peserta didik yang masih berada di asrama, karena sebagian peserta didik SMP Terpadu Al-Amin tinggal di pondok pesantren atau asrama.

Kendala kedua yaitu, kurangnya bantuan teknis pada saat pelaksanaan pembelajaran bordir, guru menjadi kewalahan menghadapi peserta didik yang kesulitan ketika mesin bordir mengalami kerusakan. Kendala terakhir yaitu ketika guru tidak bisa mengkondisikan peserta didik yang tidak melakukan praktik membordir dikarenakan mesin yang peserta didik pakai rusak, dan peserta didik tersebut membuat suasana menjadi kurang kondusif.

3. Penilaian Hasil Belajar

Dalam penilaian pembelajaran keterampilan bordir di SMP Terpadu Al-Amin Cukang Tanjung Kawalu Tasikmalaya selain dilakukan pada akhir pembelajaran juga dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Hasil penilaian pembelajaran keterampilan bordir kelas VIII di SMP Terpadu Al-Amin Cukang Tanjung Kawalu Tasikmalaya rata-rata mendapatkan nilai sama atau diatas KKM yaitu 75 ke atas. Penilaian tersebut tidak terlepas dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh Majid dan Rochman (2015: 250) bahwa penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, mencakup tiga ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diambil garis besar bahwa hampir 85% peserta

didik memperoleh nilai diatas KKM dan selebihnya nilai yang diperoleh sama dengan nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Penilaian tersebut diambil dari rata-rata ketiga nilai ranah yang telah dijelaskan di atas.

4. Tanggapan Siswa

Untuk mengetahui hasil tanggapan siswa mengenai proses pembelajaran diperlukan wawancara dengan siswa. Wawancara dilakukan terhadap sepuluh siswa yang diambil dari 5 kelas. Kelas VIII A 2 siswa, kelas VIII B 2 siswa, kelas VIII C 2 siswa, kelas VIII D 2 siswa dan kelas VIII E 2 siswa. Pemilihan siswa berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran. Wawancara terdiri dari 5 buah pertanyaan yang dirasa cukup untuk menggali tanggapan siswa mengenai proses pembelajaran bordir di SMP Terpadu Al-Amin.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa peserta didik, dapat disimpulkan bahwa tanggapan peserta didik mengenai pembelajaran keterampilan bordir yakni hampir semua peserta didik kelas VIII merasa senang akan adanya pembelajaran tersebut.

Peserta didik dapat mengetahui bagaimana cara membordir meskipun banyak peserta didik yang berasal dari luar kota Tasikmalaya, dimana sebelumnya peserta didik belum pernah membordir sehingga dengan adanya pembelajaran keterampilan bordir di SMP Terpadu Al-Amin tersebut dapat memberikan suatu wawasan dan ilmu yang baru tentang bagaimana itu membordir, peserta didik

juga sangat bersemangat dan senang mengikuti pembelajaran keterampilan bordir dengan alasan bahwa pembelajaran keterampilan bordir merupakan pembelajaran yang tidak membosankan, tidak banyak berfikir dan mencatat, serta karena guru pengampu mata pelajaran tersebut selalu memberikan arahan, sering membantu ketika siswa mengalami kesulitan serta dapat melatih kesabaran juga dapat mengetahui tata cara membordir sehingga siswa dapat mengenal budaya bordir di sekitar.

Karya keterampilan bordir yang telah dihasilkan oleh peserta didik masih dirasa kurang cukup sesuai dengan apa yang diharapkan, karena karya ini masih berupa latihan dasar yang belum bisa dijadikan produk, namun Ai Wartini menilai hasil karya keterampilan bordir tersebut sudah cukup baik dan bagus, hal itu terbukti dengan nilai yang diperoleh peserta didik sudah memenuhi nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Perencanaan pembelajaran yang dimaksudkan pada penelitian ini merupakan kegiatan sebelum melaksanakan proses pembelajaran keterampilan bordir seperti menyiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan panduan KTSP, standar kompetensi, dan kompetensi dasar yang dibuat oleh guru mata pelajaran keterampilan bordir. Materi yang akan diberikan yaitu mengenalkan alat dan praktik bordir sederhana berupa pola

dasar bordiran dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi, tanya jawab dan pemberian tugas oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan bordir berjalan dengan sangat lancar dan sangat efektif. Proses pembelajaran tersebut terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pendahuluan, inti atau praktik dan penutup. Alokasi waktu yang digunakan yaitu 2 x 40 menit berupa praktik individu terbimbing dan kelompok. Hasil karya keterampilan bordir yang diciptakan oleh siswa berupa karya non fungsional dalam lembaran kain berukuran 30cm x 30cm yang berupa pola dasar bordiran. Kemudian untuk kriteria penilaian dilihat dari nilai selama mengikuti proses pembelajaran keterampilan bordir, nilai hasil praktik, nilai akhir semester, nilai ujian kenaikan kelas dan nilai raport.

Siswa kelas VIII SMP Terpadu Al-Amin sangat bersemangat dan senang mengikuti pembelajaran keterampilan bordir karena dapat melatih kesabaran, disiplin dan konsentrasi siswa, serta mengetahui tata cara membordir sehingga siswa dapat mengenal dan melestarikan budaya bordir yang menjadi produk unggulan di daerah Tasikmalaya, khususnya Cukang, Tanjung, Kawalu.

Saran

Bagi pihak guru mata pelajaran keterampilan bordir untuk terus mengembangkan sumber belajar sesuai jenjang pendidikan yang dapat menumbuhkan minat serta ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan bordir, kemudian selalu memotivasi peserta didik untuk selalu menghargai dan mencintai kebudayaan Indonesia khususnya bordir.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ilahi, Muhammad Takdir. 2012. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Majid, Abdul dan Rochman, Chaerul. 2015. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliarma. 2016. *The Art of Embroidery Designs*. Jakarta: PT. Gramedia.